

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Prevalensi Stunting di Kawasan ASEAN, dengan sumber data yang didapatkan dari United Nations Childrens Fund (UNICEF) 2017 Indonesia memiliki permasalahan stunting dengan persentase sebanyak 36,4%. Persentase tersebut tertinggi kedua setelah negara Laos. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi kejadian stunting atau balita pendek karena kurang gizi kronik pada baduta sebesar 29,9%, dengan proporsi sangat pendek sebanyak 12,8% dan pendek sebanyak 17,1%. Pada balita persentase stunting mencapai 30,8%, dengan proporsi sangat pendek 11,5%, pendek 19,3%, gizi buruk 3,9% dan gizi kurang 13,9%. Persentase tersebut menurun dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yang sebesar 37,2%. Pada tahun 2019, prevalensi balita stunting Indonesia sebesar 27,7% atau dengan kata lain 28 dari 100 balita menderita stunting.

Stunting/pendek merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi dalam jangka waktu yang lama. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada Indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek). Balita dalam kategori pendek adalah balita dengan status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur bila dibandingkan dengan standar baku WHO, nilai Zscorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai Zscorenya kurang dari -3SD (Kemenkes,RI 2016). Menurut Tuft (2001) dalam The World Bank (2007) *stunting* disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor individu yang meliputi asupan makanan, berat badan lahir, dan keadaan kesehatan; faktor rumah

tangga yang meliputi kualitas dan kuantitas makanan, sumber daya, jumlah dan struktur keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan, dan pelayanan; serta faktor lingkungan yang meliputi infrastruktur sosial ekonomi, layanan pendidikan dan layanan kesehatan. (Batubara & Juwarni, 2018)

Seperti yang telah dipaparkan diatas, salah satu faktor yang menyebabkan *stunting* adalah pola perawatan kesehatan (Perilaku *Hygiene*) dan juga sanitasi lingkungan. Perilaku *hygiene* adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. personal hygiene atau kebersihan perseorangan perlu untuk diimplementasikan atau diaplikasikan pada diri pribadi serta keluarga agar terhindar dari penyakit dan produktivitas diri kita baik. Balita yang mengonsumsi makanan sebagai hasil dari perilaku *hygiene* yang buruk dapat meningkatkan risiko anak tersebut terkena penyakit infeksi. Penyakit Infeksi yang berkaitan dengan *pola hygiene* salah satunya adalah diare. Jika seorang anak telah menderita diare, anak tersebut akan mengalami malabsorpsi zat gizi dan durasi diare yang berlangsung lama (lebih dari empat hari). Hal tersebut menyebabkan anak semakin mengalami kehilangan zat gizi, bila tidak segera ditindak lanjuti dan diimbangi dengan asupan gizi yang sesuai yang dikonsumsi ataupun yang telah hilang karena diare tersebut maka akan terjadi gagal tumbuh. Anak yang kurang gizi akan memiliki daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit, sehingga mudah untuk mengalami infeksi. Dampak Penyakit Infeksi sendiri adalah mempengaruhi perkembangan kognitif anak dan menghambat pertumbuhan badan. (Desyanti & Nindya, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rah, *et al* (2015) menyatakan bahwa pola pengasuhan balita dan kondisi balita dengan perilaku *hygiene* yang baik, salah satunya dengan mencuci tangan menggunakan sabun setelah melakukan BAB (Buang Air Besar) dan sebelum makan, dapat menurunkan risiko balita terkena *stunting* sebanyak 14% dan jika ditambah dengan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan anak menurunkan risiko *stunting* sebanyak 15%. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa perilaku hygiene yang baik yang dilakukan ibu atau pengasuh balita dapat memberikan efek protektif terhadap kejadian *stunting*.

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa stunting memiliki faktor penyebab akibat kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi. Gizi yang dibutuhkan salah satunya berupa makanan yang di konsumsi oleh ibu pada saat kehamilan. Makanan yang dikonsumsi oleh seorang ibu akan langsung diserap oleh janin yang dikandungnya melalui tali pusat (Maftuhah, 2014). Proses tersebut dilakukan dalam pembentukan organ-organ saat embrio. Karena itulah, fase awal kehamilan dan 1000 hari kehidupan dari janin sangat penting bagi perkembangan bayi yang akan lahir ke dunia. Oleh sebab itu, perhatian dan pilihan ibu dalam memilih makanan yang sehat, halal, baik, beragam serta bergizi sangat penting bagi terciptanya anak yang sehat jasmani, rohani, cerdas intelektual, pintar secara emosional dan beriman kepada Allah SWT. (Shahih, 2017) . Dijelaskan bahwa dalam islam bahwa makanan yang diperbolehkan adalah makanan yang halal dan baik (*Halalan tayyiban*). Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 88 ;

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Maidah: 88)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan bahwa maksudnya adalah makanlah dari rezki Allah yang telah diberikan kepada kalian dengan cara memperolehnya yang halal; bukan dengan cara mencuri, merampas, dan cara-cara lain yang tidak benar. Makanan tersebut juga harus thayib (baik) yang tidak mengandung kotoran (penyakit). Oleh karena itu dikecualikan dalam hal ini hewan-hewan yang menjijikan dari jenis binatang buas dan lainnya. (Taisir Al-Karimir Rahman, hal. 242)

Selain itu dalam faktor penyebab stunting adalah timbulnya penyakit infeksi secara berulang. Penyakit tersebut timbul salah satunya akibat dari pola hygiene, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Dalam islam, Cara hidup sehat dan bersih telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ salah satunya dengan rajin mencuci tangan. Wudhu lima kali sehari adalah upaya minimal untuk mempraktikkan hal tersebut. Rasulullah ﷺ bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

*Kesucian/bersuci merupakan sebagian dari Iman (HR. Muslim no.223).*

Hadist tersebut ditafsirkan oleh Yusuf Qardhawi yang menjelaskan bahwa kebersihan itu harus mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan penting. Salah satunya adalah kebersihan merupakan pangkal kesehatan dan kekuatan. Islam senantiasa mendorong untuk selalu menjaga kesehatan badan dan kekuatan jasmani. Kesehatan adalah sumber kekuatan bagi individu dan jamaah. Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari seorang mukmin yang lemah. Badan dalam pandangan Islam merupakan amanat bagi seorang muslim, maka ia tidak boleh melalaikan menelantarkannya serta membiarkannya menjadi sarang penyakit.

Kebiasaan mencuci tangan juga disebutkan dalam hadist:

عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ قَرَأْتُ فِي التَّوْرَةِ أَنَّ بَرَكَةَ الطَّعَامِ الْوُضُوءُ بَعْدَهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَرَأْتُ فِي التَّوْرَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " بَرَكَتُ الطَّعَامِ الْوُضُوءُ قَبْلَهُ وَالْوُضُوءُ بَعْدَهُ "

Artinya: Dinarasikan Salman: Saya membaca di Taurat, berkah makanan ada di wudhu setelah menyantapnya. Lalu aku mengatakannya pada Nabi Muhammad SAW yang aku baca di Taurat. Setelah itu Rasulullah SAW mengatakan, "Berkah pada makanan ada di dalam wudhu sebelum dan setelah menyantap hidangan." (HR Tirmidzi).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir pada kejadian stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten dan Tinajuannya menurut pandangan islam

## **1.2. Perumusan Masalah**

Stunting/pendek merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi dalam jangka waktu yang lama. Salah satu faktor yang menyebabkan kejadian stunting adalah pola *Hygiene*. Contohnya pola *Hygiene* yang buruk adalah kurangnya diterapkan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir pada kejadian stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kejadian stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang?

2. Adakah hubungan antara kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir pada kejadian stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan umum :**

1. Mengetahui hubungan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir terhadap kejadian stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus :**

1. Mengetahui teknik yang digunakan dalam mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir terhadap kejadian stunting di Desa Koncang, Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.
2. Mengetahui kebiasaan masyarakat dalam mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dalam kehidupan sehari-hari terhadap kejadian stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.
3. Mengetahui apakah pandangan Islam dalam mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir terhadap kejadian stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis : Mengetahui informasi dan wawasan mengenai hubungan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir terhadap kejadian stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.
2. Bagi Masyarakat : Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pola hygiene yang baik dengan mencuci tangan

pakai sabun menggunakan air mengalir dalam rangka mengurangi prevalensi stunting di Desa Koncang, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

3. Bagi Pemerintah : Penelitian ini dapat dijadikan bahan edukasi untuk penyuluhan terutama pada daerah – daerah yang prevalensinya tinggi terhadap kejadian stunting.
4. Bagi Ilmu Pengetahuan : Sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang anak dan gizi
5. Bagi Institusi : Menambah hasanah penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.